

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM WAL HIKAM (PP. DAWAM)
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh

Robi Firmansyah
NIM: 14410195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robi Firmansyah

NIM : 14410195

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini murni hasil karya saya sendiri untuk memperoleh gelar kesarjanaan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi merupakan hasil penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 April 2021



Robi Firmansyah

14410195

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Satu Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Robi Firmansyah

NIM : 14410195

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2021

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag

NIP. : 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1379/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM WAL HIKAM (PP. DAWAM) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBI FIRMANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14410195
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60c871a6e9c68



Penguji I
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d1e474737d



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d02484c789



Yogyakarta, 09 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d023c3d59d8

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih

bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda

bagi orang-orang yang berakal”¹

Q.S Ali Imron: 190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Q.S Ali Imron: 190

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman, dan penuh dengan perjuangan ini

untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
---	-----	---	----------------------------

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'addīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif mati	ditulis	a
--------------------	---------	---

جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فُرُوض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدتْ	Ditulis	u'īdat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat diantaranya berupa nikmat Iman dan Islam kepada kami hambanya yang dengan ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dari kampus tercinta. Shalawat serta salam dihaturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang dengan syafaat beliau kita mengharapkan keselamatan di hari akhir nanti. Semoga kita tergolong orang-orang yang diberikan syafaat oleh beliau kelak.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul tentang Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Yogyakarta. Penulisan skripsi ini bertujuan salah satunya agar bisa memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

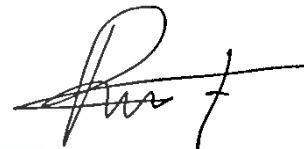
Dan selama penulisan skripsi ini, tentunya banyak sekali bantuan guna menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikan semuanya tanpa tenaga, waktu bimbingan serta doa dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Hj. Sri Sumarni selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Eva Latipah selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi,
6. Ibu Sri Purnami, S. Psi. M.A selaku dosen penasihat akademik,
7. Romo KH. Ahmad Sugeng Utomo selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta,
8. Gus Muhammad Shobirin selaku Ketua Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta,
9. Ustaz Muhammad Syarifuddin Ghozali selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Ulum Walhikam Yogyakarta,
10. Kedua orang tua terkasih bapak Fathul Bahri dan ibu Mardiah, semoga Allah senantiasa meridhai setiap langkah kalian,
11. Santri-santri PP. DAWAM Yogyakarta,
12. Teman Angkatan PAI 2014 dan siapa pun yang telah ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, terima kasih diucapkan dari kami kepada semua yang telah menyempatkan waktunya, tenaga, serta doa hingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun terlampau jauh dari waktu kebiasaan. Dengan berharap semoga skripsi ini bisa menjadi alat untuk mengembangkan potensi-potensi santri dan untuk itu, kalau ada saran dan kritik yang membangun, itu sangat diharapkan agar penulis bisa lebih teliti dalam menyusun skripsi ini. Sekian dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis



Robi Firmansyah

NIM. 14410195



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ROBI FIRMANSYAH, *Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik atau efektif ketika adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Banyak faktor yang menjadikan pembelajaran berhasil maupun gagal, salah satunya penerapan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam merupakan salah satu terobosan baru yang diterapkan di pondok ini guna menjadikan para santri yang juga berstatus mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis para santri dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana keefektifan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam. Dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif, dan dengan pengumpulan data yang menggunakan Metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren DAWAM, hasil yang diperoleh yaitu (1) proses penerapan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi di pondok Dawam memiliki beberapa tahap sebelum pelaksanaannya. Yaitu seperti pemaknaan kitab, musyawarah kelompok kecil, dan lain sebagainya. (2) pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi di pondok DAWAM terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang aktif di mana para santri saling bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah yang muncul dalam forum diskusi. Selain itu terdapat beberapa indikator berpikir kritis yang terlihat dalam kegiatan diskusi yaitu, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesis, kemampuan mengevaluasi dan menilai, kemampuan menyimpulkan. (3) Faktor pendukung dan penghambat antara lain : Riwayat pendidikan ustaz, pembelajaran aktif, materi pembelajaran yang menarik, berlakunya sistem ta'zīr. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pembelajaran yang tidak tepat waktu, dan kurangnya pemahaman para santri mengenai kaidah pembacaan kitab.

Kata kunci: *Pembelajaran, Fiqih, Diskusi, Berfikir Kritis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM WAL HIKAM YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdiri	36
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Organisasi	40
E. Program-Program Pondok Pesantren.....	44
F. Fasilitas Pendidikan	55
G. Daftar Kegiatan.....	57

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih58
B. Hasil Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Diskusi76

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan82
B. Saran83
C. Kata Penutup84

DAFTAR PUSTAKA85

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Dawam
- Tabel II : Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Dawam
- Tabel III : Pembina, Pengawas, dan Pengurus Pondok Pesantren Dawam
- Tabel IV : Pendiri dan Pengurus Pondok Pesantren Dawam
- Tabel V : Data Santri Pondok Pesantren Dawam
- Tabel VI : Daftar Kegiatan Pondok Pesantren Dawam
- Tabel VII : Daftar Materi Pembelajaran Fiqih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Bukti Munaqosyah

Lampiran IV : KTM

Lampiran V : KRS

Lampiran VI : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran VII : KKN

Lampiran VII : Magang II

Lampiran VII : Magang III



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa didukung dengan pembangunan di segala bidang, salah satunya pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Maka dari itu pendidikan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral dan budi pekerti. Namun Hamalik mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun, yang merasa dirinya terpanggil untuk mencari kebenaran dan kesempurnaan hidup.²

Indonesia merupakan Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang pastinya banyak menerapkan hukum Islam dalam kebijakan pemerintahannya, termasuk dalam sistem Pendidikan-nya. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus di semua aspeknya, baik jasmani, akal maupun rohaninya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sesuai dengan

² Agus N Cahyono, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVVA Press, 2013), Hal. 17

nilai-nilai ajaran Islam.³ Menurut Ali Ashraf pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Sedangkan menurut Muhammad Quthb pendidikan Islam merupakan usaha untuk melakukan pendekatan ulang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya dalam melaksanakan kegiatannya di bumi.⁴ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dengan melalui pendekatan personal terhadap fisik maupun mental manusia.

Pendidikan agama Islam di Indonesia pada mulanya berpusat di langgar, surau, masjid, atau bahkan serambi rumah sang guru. Dengan modal pokok yang mereka miliki yaitu semangat menyiarkan agama Islam bagi para ahli agama dan semangat menuntut ilmu bagi anak-anak. Dari tempat-tempat seperti inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan Islam yang formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang berdasar keagamaan.⁵ Pondok pesantren tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh penjajahan Barat, juga dikarenakan langgar, surau, atau

³Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), Hal. 9.

⁴Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hal. 63.

⁵Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 212.

masjid sudah tidak cukup untuk menampung jumlah anak yang ingin mengaji. Maka dari itu sang guru atau kyai dengan bantuan masyarakat memperluas bangunan sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat mengaji sekaligus asrama bagi anak-anak, tempat mengaji yang seperti inilah yang disebut Pondok Pesantren.⁶ Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan pengetahuan Islam dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan berbagai macam model dan keunikannya sistem pendidikan pesantren mampu bertahan hingga sekarang.

Salah satu model pesantren yaitu pesantren salaf.⁷ Pesantren salaf merupakan sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab *As-Salaf As-Ṣāliḥīn*. Pesantren salaf identik dengan kata tradisional baik dalam segi metode pembelajarannya maupun sarana dan prasarana pendidikan di pesantren. Metode pembelajaran yang lazim digunakan di pesantren salaf yaitu metode *Bandongan*, *Sorogan*, dan *Hafalan*. Metode *Bandongan* merupakan sistem belajar di mana kyai membaca kitab dan menjelaskannya di depan para santri. Kemudian metode *Sorogan* adalah sistem belajar di mana santri membaca kitab di depan ustaz atau kiainya. Sedangkan metode *Hafalan* yaitu para santri menghafal teks atau kalimat tertentu dalam sebuah kitab yang dipelajari metode hafalan sering digunakan pada kitab yang berupa

⁶ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam...*, Hal. 212

⁷ *Salaf*, merujuk pada keterangan waktu terdahulu yakni tiga generasi muslim awal para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in. sedangkan *pesantren salaf*, merupakan sebutan untuk pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik karya ulama salaf.

syair atau *nazam*.⁸ Seiring berkembangnya dunia pendidikan hal ini juga turut mempengaruhi pembelajaran di dunia pesantren, banyak pesantren yang menjadi lebih terbuka menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih modern yang tentunya tidak terlepas dari koridor nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu-nya yaitu penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. Tidak seperti pembelajaran yang lazim di pesantren seperti Bandongan di mana santri hanya mendengarkan kiai membaca dan menjelaskan suatu perkara, akan tetapi dalam penerapan metode diskusi ini santri diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, banyak bertanya, dan mampu memecahkan masalah dari berbagai perkara dalam pembelajaran Fiqih, serta dengan metode diskusi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis para santri dalam setiap permasalahan.⁹

Sesuai pengamatan penulis, dengan diterapkannya metode diskusi pada pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam membuat para santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode diskusi juga mampu menjadikan santri lebih kritis dalam menggali informasi terkait materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dalam sesi diskusi seperti contoh pada materi jual beli, dijelaskan bahwa transaksi anak kecil dalam jual beli tidak sah, dari materi ini muncul pertanyaan bagaimana dikatakan tidak sah sedangkan dalam realita sehari-

⁸M. Shulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : DIVA Pustaka, 2003), Hal. 89

⁹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syarifuddin Ghozali (Minggu, 14 Februari 2021 pukul 09.00 WIB) di Aula Pondok DAWAM

hari banyak anak-anak yang sudah mampu melakukan proses jual beli. Kasus lain-nya dalam praktek gadai di masyarakat, dimana banyak masyarakat yang mengambil manfaat dari barang yang digadaikan sebelum masa gadai habis. Hal ini menimbulkan pertanyaan dibenak para santri, bolehkah praktek gadai seperti itu? karena bertentangan dengan keterangan kitab. Pertanyaan - pertanyaan diatas tidak muncul dalam pembelajaran dengan metode Bandongan, Sorogan, maupun Hafalan. Ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.¹⁰

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta sebagai pengembangan kemampuan berpikir kritis santri. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berjudul “*Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta*”.

¹⁰Hasil observasi dilapangan yaitu pada kegiatan diskusi pembelajaran fiqih, (19 Februari 2021 Pukul 20.00 WIB) di Aula Pondok DAWAM

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.
2. Bagaimana hasil penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih terhadap kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti maupun para pembacanya.

1. Aspek Teoretis :

Untuk menambah khasanah keilmuan mengenai proses mengenai proses pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri khususnya lembaga pendidikan Islam.

2. Aspek Praktis:

1) Bagi santri dapat mengikuti kegiatan sehingga menambah wawasan, skill berbicara, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam setiap permasalahan, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi ustaz dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendapat hasil yang maksimal.

3) Bagi pondok pesantren hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pondok pesantren untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien bagi para santri.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil kajian yang telah ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun di Universitas lainnya, ada beberapa tema yang relevan dengan kajian yang akan penulis teliti, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Marsiti yang membahas mengenai penerapan metode diskusi, kekurangan dan kelebihan, serta hasil yang didapat dari penerapan metode diskusi tersebut dalam pembelajaran Fiqih di kelas I'dady. Skripsi ini cukup relevan dengan apa yang akan penulis teliti, skripsi ini membahas mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih akan tetapi tidak menjelaskan secara detail mengenai hasil dari penerapan metode diskusi tersebut khususnya pada ranah berpikir kritis santri. Maka dari itu, peneliti mencoba menyajikan dampak atau pengaruh dari penerapan metode diskusi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis santri dalam pembelajaran Fiqih.¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ishlichah dimana didalam-nya membahas mengenai penerapan metode bahsul masail dalam pembelajaran Fiqih dan keberhasilan metode ini dalam mengembangkan berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, dalam skripsi ini menggunakan

¹¹Marsiti, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah“, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

metode bahsul masāil, sedangkan metode yang diteliti oleh penulis yaitu metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih.¹²

3. Lies Zaenia dalam skripsi-nya memaparkan perbandingan pembelajaran Fiqih dari dua pesantren yaitu pesantren salaf dan modern, dalam skripsi ini juga dipaparkan mengenai sistem dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dari kedua pesantren khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Skripsi ini cukup relevan dengan apa yang akan penulis teliti, perbedaannya dalam penelitian ini penulis fokus pada penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih dalam satu pesantren tanpa membandingkan dengan pembelajaran di pesantren lain.¹³
4. Skripsi yang keempat ditulis oleh Nurohman, skripsi ini juga cukup relevan dengan penelitian penulis, di mana dalam skripsi ini dijelaskan mengenai kompetensi seorang guru fiqih dalam menggunakan variasi metode pembelajaran yang mana metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya dengan apa yang akan penulis teliti yaitu, objek kajian dalam skripsi ini yaitu guru dan kompetensi guru sedangkan objek kajian dalam penelitian yang

¹²Nur Islichah, “Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Bahsul Masāil dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma’had Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016

¹³Lies Zaenia, “Perbandingan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern dengan Pondok Pesantren Salaf dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Ahsan dan Pondok Pesantren Al-Musayyadah)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011

akan penulis lakukan berpusat pada peserta didik dan hasil proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi.¹⁴

Dari tinjauan pustaka di atas, ada kesamaan dalam bidang pembelajaran yang akan penulis teliti, akan tetapi terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian, dimana penelitian ini akan memuat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis santri terhadap masalah-masalah yang muncul pada pembelajaran Fiqih. Penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Yogyakarta”** akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴Nurohman, “Kompetensi Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2005

E. Landasan Teori

1. Metode Diskusi

a. Metode

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai-nya tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, metode dapat juga diartikan sebagai cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Berkaitan dengan metode, Di Dalam Al-qur'an surat an-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Pada ayat di atas Allah memberikan petunjuk kepada manusia bahwa didalam menyampaikan suatu kebaikan haruslah dengan cara atau metode "*al-hikmah*" (bijaksana) dan "*al-mau'izah hasanah*" (pelajaran yang baik), walaupun harus berdebat maka debatlah dengan cara yang baik.

¹⁵Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 145.

Terlepas dari apapun cara atau metode yang digunakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru / pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; *Pertama*, proses pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik (*student oriented*). *Kedua*, (*learning by doing*) di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan apa yang dipelajarinya, agar dia memiliki pengalaman yang nyata. *Ketiga*, proses pembelajaran menjadi sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). *Keempat*, proses pembelajaran harus mampu mengembangkan nalar kritis dan kreativitas para peserta didik. *Kelima*, pembelajaran juga harus mampu mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam setiap persoalan dalam kegiatan belajar.

Beberapa metode yang sering digunakan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya jawab
- c) Metode tulisan
- d) Metode diskusi
- e) Metode pemecahan masalah (problem solving)
- f) Metode praktik
- g) Metode karya wisata
- h) Metode tadrij (pentahapan)
- i) Metode kerja sama

Adapun metode pembelajaran yang sering diterapkan di lingkungan pesantren sebagai berikut¹⁶ :

a. Sorogan

Metode Sorogan dilaksanakan dengan dengan jalan santri membaca kitab didepan kyai, setelah itu kyai membenarkan bacaan santri jika terdapat kesalahan dalam membaca kitab.

b. Bandongan

Metode Bandongan merupakan metode dimana kyai membaca satu kitab tertentu, dan para santri menyimak serta mengartikan kitab yang dibawan-nya. Metode pengajaran semacam ini tidak terdapat absensi, dan tidak pula terdapat ujian ataupun penilaian akhir.

c. Hafalan

Para santri mengfahal ayat Al-qur'an ataupun syair naz}am dari kitab yang diajarkan kyai, setelah dihafal santri menyetorkan hafalan-nya kepada kyai. Metode ini biasanya memiliki target waktu yang harus dicapai santri untuk menyelesaikan hafalan - nya.

d. Klasikal

Merupakan metode dengan pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak yang

¹⁶M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), Hal. 29-30.

sama dalam satu kelas. Metode Klasikal ini banyak diterapkan sekolah - sekolah maupun madrasah diniyah (MADIN).

b. Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu, “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “dis” dan “culture”, “dis” artinya terpisah, sementara “*culture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi “*disculture*” berarti pukulan yang memisahkan sesuatu. Dengan kata lain bisa diartikan membuat suatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya. Menurut istilah diskusi berarti suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, yang saling berinteraksi secara verbal, saling bertatap muka, saling bertukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*).¹⁷ Jika digabungkan antara kata metode dan diskusi maka memiliki makna cara mempelajari materi pelajaran dengan saling bertukar pendapat, ataupun saling beradu argumen secara objektif dan rasional. Menurut pengertian lain metode diskusi berarti suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan dialog ilmiah, guna menghimpun pendapat, membuat

¹⁷*Ibid.*, Hal. 145.

kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah tertentu.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode diskusi adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan memecahkan suatu masalah yang disimpulkan dari pendapat para peserta didik.

Metode diskusi memiliki fungsi merangsang para peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya sendiri guna memecahkan suatu permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Metode diskusi tepat dipergunakan untuk :

- a. Untuk menumbuhkan sikap transparan dan toleran bagi peserta didik, karena ia terbiasa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.
- b. Untuk mencari berbagai masukan dalam memutuskan sebuah / beberapa permasalahan secara bersama.
- c. Untuk membiasakan peserta didik berpikir secara logis dan sistematis.

➤ Langkah - langkah aplikasi metode diskusi

Langkah - langkah yang digunakan dalam metode diskusi ini adalah sebagai berikut :¹⁹

a. Pendahuluan :

1) Guru dan murid menentukan masalah

¹⁸ JJ Hasibun dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1995), Hal. 20.

¹⁹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 36

2) Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang akan didiskusikan dan kemampuan murid dalam melaksanakan diskusi.

b. Pelajaran inti :

Dalam melaksanakan diskusi guru dapat langsung memimpin (moderator) atau dipimpin oleh murid yang dianggap cakap namun guru tetap bertanggung jawab atas berlangsungnya diskusi.

c. Penutup :

Guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada *audince* membuat kesimpulan diskusi. Kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi.

➤ Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi:²⁰

a. Kelebihan

Diantara keunggulan metode diskusi antara lain:

²⁰M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, Hal. 40

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, dengan diskusi siswa dapat mempertimbangkan pikiran orang lain.

b. Kekurangan

sedangkan dari segi kekurangannya, antara lain :

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif dalam diskusi, sehingga diskusi hanya dianggap pelepas tanggung jawab.

2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena diskusi membutuhkan waktu yang cukup panjang.

➤ Jenis - jenis diskusi:²¹

a. Whole group

Merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas sudah direncanakan sebelumnya.

b. Diskusi kelompok

Diskusi ini bisa berbentuk diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta, ataupun diskusi kelompok besar yang terdiri dari 7-15 peserta. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dan dipimpin oleh ketua dan sekretaris kelompok. Para anggota diskusi diberikan

kesempatan mengungkapkan pendapat dalam pemecahan masalah.

c. Buzz group

Diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini

²¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, Hal. 143.

biasanya diadakan ditengan atau akhir pelajaran dengan maksud memperjelas kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.

d. Panel

Panel adalah bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Panel secara fisik dapat berhadapan langsung dengan audien atau bisa juga secara tidak langsung. Biasanya dalam diskusi panel para audien tidak turut berbicara, namun dalam forum tertentu para audien diperkenankan untuk memberikan tanggapan.

e. Syndicate group

Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya. Guru juga menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh peserta diskusi.

f. Symposium

Dalam simposium terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, maderator, dan notulis, serta beberapa peserta simposium. Pembawa makalah diberi kesempatan untuk menyampaikan makalahnya, selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan audien.

g. Informal debate

Biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi 2 tim yang seimbang dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

h. Fish bowl

Diskusi seperti ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan.

Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua kursi kosong yang menghadap peserta diskusi. Kelompok

pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang

seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah

mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin

menyumbangkan pendapatnya dapat duduk di kursi kosong

yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi

mempersilahkan bicara, maka ia boleh bicara dan

kemudian meninggalkan kursi tersebut ketika selesai bicara.

i. The open discussion group

Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengungkapkan pendapat. Jumlah anggota kelompok biasanya terdiri dari 3-9 orang peserta, dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan orang lain, dan dapat menilai pendapatnya sendiri.

j. Brainstorming

Bentuk diskusi seperti ini akan menjadi lebih baik jika anggotanya terdiri dari 8-12 orang peserta. Setiap kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan istilah ringkas dari kata belajar dan mengajar, jadi pembelajaran memiliki makna proses belajar mengajar, atau suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tertulis bahwa

pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² E Mulyasa berpendapat pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal/individu, maupun faktor eksternal/lingkungan.²³ Sedangkan Muhammad Irham mengutip makna pembelajaran dari Sugiyono dan Haryanto yaitu, sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.²⁴ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pasti ada pendekatan yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitupun pembelajaran di pesantren, berikut pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran di pesantren, yaitu:²⁵

1) Pendekatan keimanan

²²UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Hal. 4.

²³E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 100.

²⁴Muhammad Irham dan Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal. 131.

²⁵DEPAG RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Hal. 121-123.

Pendekatan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berusaha menjelaskan bahwa setiap ilmu yang diajarkan membawa konsekuensi keimanan/keyakinan terhadap Allah SWT

2) Pendekatan Psikologis

Kiai memotivasi santri dengan dorongan yang bersifat persuasif, bukan hanya transfer ilmu dengan lisan saja, akan tetapi juga dengan menggunakan bahasa jiwa (batin) sehinggalantri terlibat tidak dengan akal nya saja akan tetapi juga dengan hatinya (batin).

3) Pendekatan sosio kultural

Merupakan pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai kebutuhan yang terjadi di masyarakat.

4) Pendekatan sejarah

Pendekatan yang mengemukakan cerita atau kisah-kisah masa lalu yang memiliki nilai-nilai pendidikan agar menjadi pelajaran bagi para santri untuk kehidupannya.

5) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini memberikan suatu penekanan bermanfaat dan berfungsi bagi santri untuk kehidupan pribadinya.

6) Fungsi filosofis

Merupakan pendekatan yang difungsikan untuk menelaah materi pembelajaran yang disampaikan sehingga kebenaran yang diterima tidak hanya kebenaran yang berdasarkan keimanan tetapi juga kebenaran berdasarkan pemikiran.

b. Fiqih

Istilah Fiqih berasal kata, "*Faqiha-Yafqahu-Fiqhan*" yang artinya mengerti atau paham. Paham diartikan upaya aqliyah untuk memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis.²⁶ Sedangkan secara istilah Fiqih berarti pemahaman mendalam para ulama tentang hukum Syara' yang bersifat amaliyah atau praktis yang digali dari dalil-dalil terperinci.²⁷ Menurut Al-Jurjani pengertian Fiqih yaitu, mengetahui hukum-hukum Syara' yang bersifat amaliyah dengan melalui dalil-dalil terperinci, dan disertai dengan ijthād yang memerlukan wawasan dan perenungan. Sedangkan menurut mazhab Hanafiyah Fiqih diartikan sebagai ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Definisi ini menunjukkan bahwa Fiqih memiliki bahasan yang sangat luas termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah, yang dalam mazhab Hanafiyah disebut Fiqih Akbar. dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqih adalah suatu sistem hukum yang erat kaitannya dengan agama Islam.

13. ²⁶Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal.

²⁷*Ibid.*, Hal. 24.

Ilmu Fiqih berkaitan dengan dasar-dasar dan metode untuk menarik sebuah hukum “*Istinbat*”. Jadi selain mengetahui hukum-hukum Syara’ yang telah ditentukan, para santri juga diharapkan mengetahui proses bagaimana sebuah hukum tersebut dihasilkan dari sejak penetapan masalah, pencarian dasar-dasar atau dalil, penetapan alasan hingga sampai pada keputusan tertentu. Ilmu Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang lazim dipelajari di dunia pesantren, karena dengan ilmu Fiqih tersebut para santri dapat mengetahui tata cara ‘Ibadah, Jinayāt, Munākahāt, dan Mu’āmalah. Berikut merupakan kitab-kitab Fiqih yang sering dipelajari di pondok-pondok pesantren, di antaranya :

Mabādi Al-Fiqhiyah, Safinah An-Najāh, Kasyīfah As-Sajā, Sullam At-Taufiq, Matan Gāyah wa Taqrīb, Fath Al-Qarīb, Tausyeh Ibnu Qosīm, Al-Bājuri, Kifāyah Al-Akhyār, Fath Al-Wahhab, Fath Al-Mu’īn, I’ānah At-Thālibīn, dan masih banyak lagi kitab-kitab lainnya.²⁸

3. Berpikir Kritis

Berpikir merupakan aktivitas mental, aktivitas kognitif yang bertujuan mengolah informasi yang didapat dari lingkungan dengan simbol atau materi yang disimpan dalam ingatan. Dengan kata lain berpikir merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan

²⁸Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), Hal. 298.

respons. Kritis dalam kamus ilmiah berarti tajam/tegas dan teliti dalam menanggapi atau memberi penilaian secara mendalam. Sehingga teori kritis adalah teori yang berusaha melakukan analisis secara tajam dan mendalam. Berpikir kritis menurut Halpen adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Menurut Ennis berpikir kritis adalah suatu aktivitas berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Terdapat enam unsur dasar berpikir kritis menurut Ennis yang disingkat dalam kata FRISCO, yaitu *focus* (fokus), *reason* (alasan), *inference* (menyimpulkan), *situation* (situasi), *clarity* (kejelasan), dan *overview* (pandangan menyeluruh).²⁹ Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa berpikir kritis merupakan proses refleksi terhadap suatu permasalahan secara menyeluruh, dan menganalisa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

²⁹Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih...*, Hal. 121.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Oleh karena itu metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut akan diungkap dalam bentuk kalimat dengan melihat data lapangan dari proses pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 3.

³¹*Ibid.*, Hal. 6.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan perencanaan untuk penyusunan dan penentuan narasumber, adapun narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. K. H. Ahmad Sugeng Utomo selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Gus Muhammad Sobirin selaku Ketua Dewan Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP.DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.
- c. Ustaz M. Syarifuddin Ghozali selaku pengampu pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP.DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.
- d. Para santri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam yang mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih dengan metode diskusi.

Teknik yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang

kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³²

3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian sangatlah penting agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Adapun untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan beberapa cara yaitu, sebagai berikut.

- a. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner menuntut adanya komunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respons yang diamati terlalu besar.³³ Pada observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari lembaga dan beberapa orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka duka

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., Hal. 300.

³³*Ibid.*, Hal. 203.

dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam suatu organisasi pemerintahan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, dia dapat mengamati berbagai perilaku karyawan yang lain dalam bekerja, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, bagaimana hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.³⁴

Pada penelitian ini, peneliti sudah terbiasa mengikuti semua kegiatan yang ada dalam ruang lingkup pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam, maka diharapkan peneliti akan menemukan hal-hal yang belum bisa ditemukan oleh peneliti lainnya yang hanya menggunakan metode wawancara saja. Adapun yang akan menjadi fokus pada kajian observasi peneliti adalah struktur organisasi pesantren, proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan diskusi dan implikasinya terhadap nalar kritis santri di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara sering disebut juga dengan interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, Hal. 204.

misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.³⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti menginginkan hal-hal yang lebih mendalam dari seorang responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*.³⁶

Wawancara Mendalam merupakan percakapan dengan maksud tertentu secara mendalam. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari pengasuh pondok pesantren, ustaz yang mengampu pembelajaran Fiqih, dan santri yang mengikuti pembelajaran Fiqih mengenai, sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren Darul Ulum wal Hikam, materi Fiqih yang diajarkan, proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode diskusi, dan upaya-upaya yang dilakukan ustaz dalam mengembangkan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih, serta tujuan yang hendak dicapai.³⁷

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 198.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, Hal. 194.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2007), Hal. 186.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap tanpa perubahan. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁸

Dokumentasi merupakan catatan sejarah atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni yang dapat berupa patung, film, gambar, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, Hal. 274.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, Hal. 329.

4. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁰ Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data seperti studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara karena pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dari data-data yang terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut dengan tiga tahapan yaitu, dengan langkah-langkah analisis data model Miles Huberman (1984);⁴¹

a. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum informasi yang telah didapat dari tiga teknik yang telah dilakukan, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang diperlukan dari tema atau judul yang diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan informasi atau gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan data yang dicari selanjutnya.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D....*, Hal. 336.

⁴¹*Ibid.*, Hal. 338-345.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian, bagan dan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami informasi yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid untuk mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab sebagian dari rumusan masalah yang ada sejak awal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.⁴² Hal ini menjadi perlu dikarenakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian dan agar memiliki fokus pembahasan yang jelas. Maka dari itu peneliti menyusun hasil penelitian ini menjadi empat bagian pokok pembahasan yang mana akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:⁴³ Bagian Awal yang juga disebut bagian halaman formalitas, terdiri dari: (1) halaman judul skripsi, (2) halaman surat pernyataan, (3) halaman surat persetujuan skripsi, (4) halaman pengesahan, (5) halaman motto, (6) halaman persembahan, (7) halaman abstrak, (8) halaman kata pengantar, (9) transliterasi, (10) halaman

⁴²Rofik, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019), Hal. 12

⁴³*Ibid.*, Hal. 29-37

daftar isi, (11) daftar isi, (12) daftar tabel, (13) daftar gambar, (14) daftar lampiran.

Bagian Utama, terdiri dari: (1) pendahuluan yang didalamnya mengemukakan latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. (2) gambaran umum yang menjelaskan profil lembaga yang diteliti. (3) hasil penelitian dan analisis yang berisi deskripsi pembahasan hasil penelitian. (4) penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian Akhir skripsi meliputi: (1) daftar pustaka yang memuat semua buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber rujukan yang lain, (2) lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan diatas mengenai penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam memiliki tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Pada tahap awal, moderator membuka diskusi dengan salam dan pembacaan al-fatihah bersama. Pada tahap inti presentator menyampaikan materi diskusi melalui kitab rujukan, setelah itu moderator membuka sesi tanya jawab, presentator menjawab pertanyaan, moderator menyimpulkan jawaban. Pada tahap akhir ustaz menanggapi permasalahan yang muncul dalam forum diskusi, setelah itu moderator menutup kegiatan diskusi dengan do'a bersama.
- B. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis santri yaitu: kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan menganalisis, kemampuan menyintesis, kemampuan mengevaluasi atau menilai, kemampuan menyimpulkan. Semua indikator di atas terbukti mampu tercapai dengan penerapan metode diskusi.

C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi pada pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam. Faktor pendukung meliputi: (1) riwayat pendidikan ustaz (2) pembelajaran aktif (3) materi pembelajaran yang menarik (5) berlakunya sistem ta'zir. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (1) kurangnya pemahaman kaidah pembacaan kitab para santri (2) pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat waktu.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Keefektifan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih perlu ditingkatkan, santri hendaknya diberi pengetahuan mengenai kaidah pembacaan kitab agar diskusi berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih hendaknya dilakukan tepat waktu agar diskusi berjalan kondusif serta mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Para santri hendaknya mampu manajemen waktu dengan baik agar pelaksanaan diskusi tepat waktu.
4. Ustaz diharapkan mampu memotivasi para santri untuk meningkatkan minat belajarnya terhadap ilmu agama khususnya ilmu Fiqih

C. Penutup

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas ridhonya dan campur tanganNya sehingga bait demi bait, kata demi kata, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan lancar. Bagian demi bagian telah penulis isi sebagaimana yang dibutuhkan untuk kebutuhan skripsi, walau begitu kesadaran akan kurangnya materi yaangm mungkin masih sumbang dan butuh untuk perbaikan ataupun penyelarasan dengan materi-materi yang kiranya masih untuk diperbaiki. Semua itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, untuk memperbaiki penyusunan skripsi peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVVA Press, 2013.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- DEPAG RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- JJ Hasibun dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Lies Zaenia, *Perbandingan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern dengan Pondok Pesantren Salaf dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Ahsan dan Pondok Pesantren Al-Musayyadah)*, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- M Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV. Prasasti, 2003.
- Mangun Budiyanto *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Marsiti, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Nur Islichah, Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Bahsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Nurohman, Kompetensi Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta), *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

Penyusun, Tim, Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rofik, dkk., Panduan Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019.

Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wiyani Novan Ardy dan Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan; teori dan aplikasidalam proses pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2013.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Robi Firmansyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Jembrana, 27 September 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
No Handphone : 085865391479
Alamat Email : firmansyahrobi92@gmail.com
Alamat Asli : Jalan Gunung Merapi No. 14, Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali 82216
Alamat Domisili : PP Darul Ulum Walhikam, Malangan, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, D.I.Yogyakarta 55163
Motto Hidup : Jangan pernah berputus asa akan rahmat Allah
Riwayat Pendidikan :
MIN Loloan Timur
SMPN 3 Negara
MAN 1 Jembrana
UIN SUNAN-KALIJAGA YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Mei 2021

Penulis,

Robi Firmansyah

14410195